

ANALISA TINGKAT KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP KONDISI EXISTING DAN FASILITAS JALAN AHMAD YANI (JL. FRONTAGE TIMUR) SURABAYA

Vena Ayu Kusuma Ardianti¹, Nurani Hartatik², Laily Endah Fatmawati³, Aditya Rizkiardi⁴

¹*Jurusan Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru No. 45 Surabaya
Email: venaayukusuma@gmail.com*

²*Jurusan Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru No. 45 Surabaya
Email: nuranihartatik@gmail.com*

³*Jurusan Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru No. 45 Surabaya
Email: lailyendah@untag-sby.ac.id*

⁴*Jurusan Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru No. 45 Surabaya
Email: adityarizkiardi@untag-sby.ac.id*

ABSTRACT

Pedestrian Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Surabaya is a pedestrian transportation route in general and is used for other functions. The purpose of this study was to identify environmental and physical conditions to support comfort on the pedestrian path of Jalan Ahmad Yani (Jl. Timur Frontage) and to analyze the level of comfort according to pedestrians on Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Surabaya. The method used in collecting this data is observation, distributing questionnaires, and documentation in the form of photographs. As for the method of data analysis using descriptive qualitative research analysis which describes or describes the research object based on the facts that appear or as they are. This testing process was carried out using the Microsoft Excel 2010 application to review several aspects. Of all these aspects, 286 respondents indicated that in the use of pedestrian paths on Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Surabaya, one uncomfortable factor (TN) was found, namely vehicle noise with a percentage of 51%, as many as 4 factors that were in the moderate category. comfort (CN) with microclimatic conditions (rainfall & sunshine) with a percentage of 61%, clarity of circulation with a percentage of 56%, aroma/odors with a percentage of 60% and shape with a percentage of 65%, while there are 4 factors that fall into the category comfortable (N) namely the safety of pedestrian path users with a percentage of 71%, the beauty of pedestrian paths with a percentage of 79%, fulfilled accessibility with a percentage of 76% and the completeness of facilities with a percentage of 77%

Keywords: Pedestrian Pathways, Convenience, Users

ABSTRAK

Pedestrian Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Surabaya adalah media jalur transportasi pejalan kaki secara umum dan dimanfaatkan menjadi fungsi lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan fisik untuk menunjang kenyamanan di jalur pedestrian Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) dan menganalisis tingkat kenyamanan menurut pengguna jalur pedestrian Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Surabaya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi, penyebaran kuisioner, dan dokumentasi berupa foto. Sedangkan untuk metode analisa data menggunakan analisa deskriptif kualitatif penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Proses pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010 untuk meninjau dari beberapa aspek. Dari seluruh aspek tersebut dengan sebanyak 286 responden menunjukkan bahwa dalam dalam pemanfaatan jalur pedestrian di Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Surabaya didapatkan 1 faktor yang tidak nyaman (TN) yaitu kebisingan kendaraan dengan persentase 51%, sebanyak 4 faktor yang memiliki kategori cukup nyaman (CN) dengan kondisi iklim mikro (curah hujan & terik matahari) dengan persentase 61%, kejelasan sirkulasi dengan persentase 56%, aroma/bau-bauan dengan persentase 60% dan bentuk dengan persentase 65%, sedangkan terdapat 4 faktor yang masuk kategori nyaman (N) yaitu keamanan pengguna jalur pedestrian dengan persentase 71%, keindahan jalur pedestrian dengan persentase 79%, aksesibilitas yang terpenuhi dengan persentase 76% dan kelengkapan fasilitas dengan persentase 77%.

Kata kunci: Jalur Pedestrian, Kenyamanan, Pengguna

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Surabaya adalah kota metropolitan yang berkembang pesat ekonomi dan populasi. Surabaya juga merupakan ibu kotanya Di Provinsi Jawa Timur, tempat pusat bisnis, perkantoran, pusat pemerintahan dan pusat industri. Mendukung perkembangan kota ini sangat penting dan perlu infrastruktur fisik dan non fisik sehingga prosesnya tidak terhambat. Untuk infrastruktur fisik, sarana dan prasarana, operasional, desain, dll sedangkan non fisik yaitu hubungan sosial, kegiatan ekonomi dll.

Ruang publik untuk memfasilitasi aksesibilitas kegiatan antara lain: Pathways, dimana jalur pejalan kaki berfungsi sebagai ruang dan infrastruktur Infrastruktur fisik berupa jalan pejalan kaki. Berjalan sebagai moda transportasi memiliki banyak manfaat, termasuk peluang mengurangi polusi dan kebisingan, menghemat bahan bakar dan biaya. Keuntungan tambahan yang lainnya hanya untuk interaksi sosial antar individu. seperti seharusnya Jalur pejalan kaki hanya digunakan untuk aktivitas pejalan kaki, bukan aktivitas lainnya seperti kendaraan dan parkir kendaraan, bisnis seperti ini bisa berbahaya keselamatan dan mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki (Muhammad, 2013). Semuanya dijelaskan dalam Pasal 131 UU No 22 Tahun 2009, yang antara lain sebagai berikut Pejalan kaki memiliki hak untuk mengakses layanan angkutan jalan khusus Pejalan kaki berupa jalur pejalan kaki, persimpangan dan ruang lainnya. Jalur pejalan kaki meliputi trotoar, trotoar, dan jembatan penyeberangan orang.

Sebelum pandemi Covid-19, penggunaan pejalan kaki di Jalan Ahmad Yan (Jl. Depan Timur) tidak optimal. J L. Ahmad Yani (Jl. Front Timur) dari Rumah Sakit Marinir (RSAL) hingga Universitas Islam Negeri (UINSA) Sunan Ampel dengan panjang trotoar 1,8 km dan lebar 4 meter. Hal itu dibuktikan dengan minimnya penerangan di bagian depan timur, lalu lalang kendaraan roda dua dan parkir di trotoar. Ada lampu, rambu, bangku, tempat sampah, halte bus, tanaman di sepanjang jalan. Untuk meningkatkan kenyamanan Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) agar berfungsi secara optimal, diperlukan analisis yang menyeluruh dari segi keruangan dan aspek kepuasan pengguna. Hal itu didukung dengan keberadaan kawasan strategis Jalan Ahmad Yani (Jl. Front Timur) di jalan utama antara Surabaya dan Sidoarjo. Berdasarkan kondisi lingkungan yang ada, Jalan Ahmad Yan (Jl. Frontage Timur) memiliki berbagai kegiatan berupa usaha dan kegiatan warga setempat. Untuk mencapai kenyamanan dan kualitas pengguna infrastruktur, salah satu langkahnya adalah dengan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki di jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur).

Pengembang yang terlibat dalam pengembangan ini memiliki permasalahan dengan material limbah yang dihasilkan di kawasan pengembangan karena kawasan pengembangan merupakan kawasan dengan aktivitas tinggi (ada sekolah dan pertokoan) sehingga harus memaksimalkan lokasi pasca pembangunan. steril terhadap bahan atau alat kerja. Di sisi lain, hal ini untuk menghindari keluhan dari sekitar lokasi konstruksi, sehingga Anda tidak mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi konstruksi karena lokasi konstruksi sedang ramai. Limbah material konstruksi memiliki dampak ekonomi, lingkungan dan kesehatan, serta dampak lingkungan jangka panjang.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Terkait dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi lingkungan dan fisik jalur pedestrian yang tersedia saat ini untuk menunjang kenyamanan pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) ?
2. Menganalisis tingkat kenyamanan menurut pengguna jalur pedestrian Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur)

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut antara lain :

1. Mengidentifikasi kondisi lingkungan dan fisik untuk menunjang jalur pedestrian Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) terkait dengan kenyamanan penggunaanya
2. Menganalisis tingkat kenyamanan menurut pengguna jalur pedestrian Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kenyamanan Jalur Pedestrian

Menurut Shinta Dwi Oktavian (2021) dalam Majalah Pattisinai (2013), kenyamanan adalah segala sesuatu yang nampaknya cocok dengan penggunaan ruang. Trotoar pejalan kaki memainkan peran penting dalam membentuk arsitektur kota. Tentunya kondisi jalan setapak yang mengutamakan kenyamanan juga mempertimbangkan sudut pandang manusia. Cuaca dan mode operasi juga memengaruhi kenyamanan pejalan kaki.

Kenyamanan dapat berarti kemudahan untuk berpindah dari berbagai tempat yang terlindung dari cuaca buruk, tempat istirahat sementara, hambatan karena ruang terbatas dan permukaan yang harus nyaman untuk semua orang, termasuk penyandang disabilitas. Kepuasan ditunjukkan dengan lebar trotoar, landscape yang menarik dan kedekatan fasilitas yang diperlukan. Aspek keindahan yang berkaitan dengan jalur pendakian dan kawasan sekitarnya.

Unsur kenyamanan yang dapat berperan secara baik pada bentuk fisik jalur pedestrian yaitu:

1. Kenyamanan merupakan salah satu prasyarat mutlak bagi keberhasilan fisik jalur pejalan kaki. Durasi aktivitas dapat dijadikan sebagai indikasi kenyamanan berjalan kaki. Dalam hal ini, kenyamanan koridor z. Keramahan lingkungan, yaitu. perlindungan terhadap pengaruh alam seperti matahari dan angin, keramahan lingkungan, memastikan ketersediaan layanan pendukung yang sesuai seperti matahari dan angin, kenyamanan fisik berupa ruang sosial bagi pengguna.
2. Relaksasi merupakan aktivitas yang erat kaitannya dengan kesehatan fisik. Suasana santai mudah dicapai ketika tubuh dan pikiran sehat dan bahagia. Ruang ini dapat diciptakan dengan memasukkan unsur alam seperti tanaman atau pepohonan dan air pada tempat yang terlindung dari kebisingan dan gangguan pusat kota.
3. Operasi pasif Operasi ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan duduk, berdiri dan mengamati kegiatan di sekitar Anda atau melihat pemandangan sekitar.
4. Pengoperasian aktif zona pejalan kaki dianggap berhasil jika cukup memperhitungkan aktivitas kontak atau interaksi antara orang-orang.
5. Pertemuan adalah suatu proses pengelolaan jalan setapak sedemikian rupa sehingga terjadi kegiatan yang tidak monoton, menjaga keunikan kegiatan dan ciri khas yang terdapat pada jalan setapak, sesuai dengan budaya setempat.

Menjaga kenyamanan jalur pejalan kaki mengacu pada kesesuaian bentuk dan desain objek atau elemen binaan dengan lingkungan, serta hal-hal lain yang dapat mempengaruhi intensitas pengguna jalur pejalan kaki.

2.2. Kebutuhan Pedestrian

Pejalan kaki membutuhkan lahan perkotaan atau trotoar yang dapat memberikan rasa keindahan, keindahan dan kebersihan jalan pejalan kaki kepada masyarakat. Untuk mencapai kenyamanan, zona pejalan kaki harus dirancang sedemikian rupa sehingga orang dapat bertemu, duduk, berdiri, dan bersosialisasi. Tujuan sebenarnya dari keberadaan pejalan kaki ini adalah untuk menjalin hubungan dengan berbagai benda alam dan buatan manusia yang dapat dilalui orang dengan berjalan kaki.

2.3. Standar Jalur Pedestrian

1. Persyaratan lebar trotoar dan lokasi serta jumlah pejalan kaki dapat dilihat pada Tabel 2.4.1 di bawah ini.

Tabel 2.2 Lebar Jalur Pedestrian Sesuai dengan Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan	Lebar Minimum	Lebar yang Dianjurkan
Perumahan	1,6	2,75
Perkantoran	2	3
Industri	2	3
Sekolah	2	3
Terminal/stop bis/TPKPU	2	3
Pertokoan/perbelanjaan/hiburan	2	4
Jembatan, terowongan	1	1

Keterangan : TPKPU = Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum

(Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014)

Tabel 2.3 Lebar Trotoar Berdasarkan Jumlah Pejalan Kaki

No.	Jumlah Pejalan kaki/Detik/Meter	Lebar Trotoar (Meter)
1.	6 orang	2,3-5,0
2.	3 orang	1,5-2,3
3.	2 orang	0,9-1,5
4.	1 orang	0,6-0,9

(Keputusan Menteri Perhubungan No. 65 Tahun 1993)

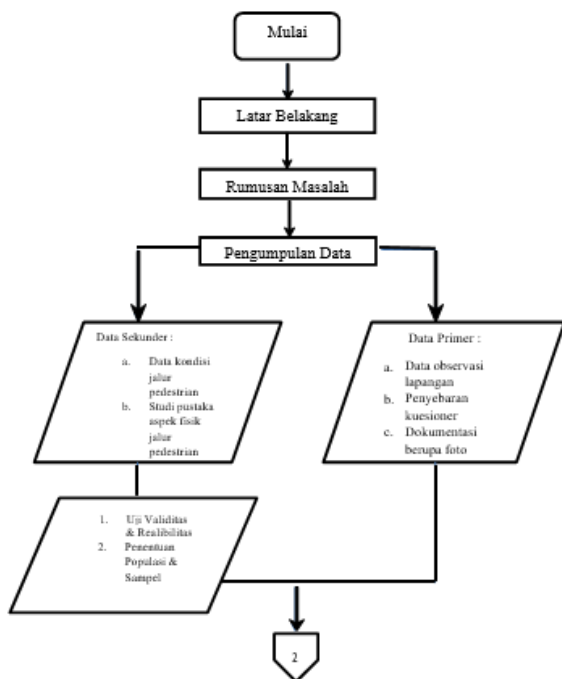
2. Ketinggian *catwalk* yang ideal adalah 10 cm dan 30 cm. Perlu diperhatikan ketinggian 10 cm dari permukaan jalan agar penyandang disabilitas dapat menggunakan jalur pejalan kaki dengan nyaman. 30 cm dari permukaan jalan untuk mencegah kendaraan bermotor melintasi penyeberangan pejalan kaki.
3. Area (furnitur jalan) di atas trotoar: mengacu pada Tata Cara Perencanaan Kawasan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan No. Dirjen Bina Marga 011/T/BT/1995 Sarana Pejalan Kaki (street furniture) terdiri dari lampion, tiang lampu lalu lintas, rambu jalan, kotak surat, tempat sampah, tanaman peneduh, pot bunga.

2.4. Metode Analisis Data

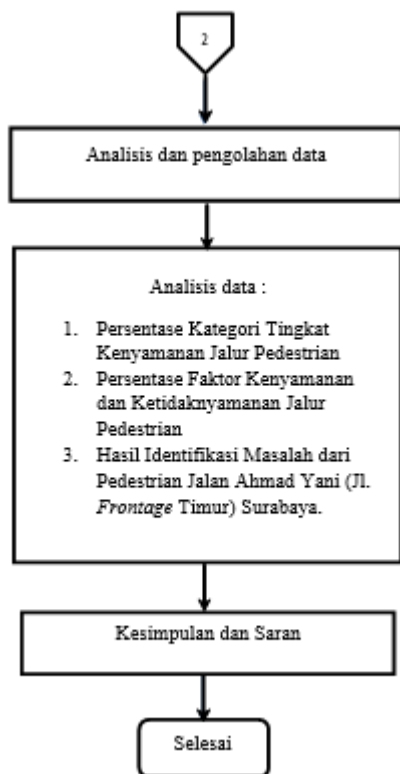
Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan setiap gejala atau kondisi yang ada, yaitu. kondisi gejala pada tanggal penelitian (Mukhtar, 2013).

3. DIAGRAM ALIR

Berikut adalah diagram alir yang bertujuan untuk mempermudah penulis untuk penelitian:



Gambar 2. Diagram alir (Kajian penulis, 2022)



Gambar 3. Diagram lanjutan (Kajian penulis, 2022)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Lingkungan Jalur Pedestrian Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Surabaya.

Lalu lintas kota menuju pusat kota tentunya akan melewati jalan ini. Hiruk pikuk di kawasan jalan ini sangat meriah dan bervariasi. Daerah penelitian berbatasan dengan Rumah Sakit Angkatan Laut (RSAL), Universitas Hang Tuah, pertokoan, pemukiman warga dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA).

Kawasan ini terhubung dengan banyak jalan sehingga mudah diakses. Menggunakan kendaraan baik pribadi maupun angkutan umum dan kawasan ini merupakan jalur pejalan kaki dengan banyak aktivitas seperti : B. banyak pedagang kaki lima yang berjualan di jalan, aktivitas masyarakat sekitar, aktivitas mahasiswa Universitas Hang Tuah dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Oleh karena itu, jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) menawarkan banyak aktivitas pada waktu-waktu tertentu, terutama di pagi hari saat berangkat kerja dan sore hari saat pulang kerja.

Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) dari Rumah Sakit Mariner (RSAL) hingga *Traffic Light* Universitas Islam Sunan Negeri memiliki panjang pejalan kaki 1,8km dan lebar 4,4m yang terbagi menjadi 3 segmen. Segmen 1 yaitu RSAL sampai Gg.Seroja Margorejo, Kec Wonocolo, segmen 2 yaitu Halte Margorejo sampai gedung Jatim International Expo, dan segmen 3 ATM centerJIX sampai Universitas Islam Negeri Surabaya (UINSA).

4.2. Kondisi Jalur Pedestrian Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Surabaya.

Tabel 4.4 Perbandingan Kondisi Jalur Pedestrian Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Berdasarkan Kepmenhub No. 65 Tahun 1993

Lebar Jalur Pedestrian Sesuai dengan Penggunaan Lahan			Lebar Trotoar Berdasarkan Jumlah Pejalan Kaki	
Penggunaan Lahan	Lebar Minimum	Lebar yang Dianjurkan	Jumlah Pejalan kaki	Lebar Trotoar (Meter)
Perumahan	1,6	2,75		
Perkantoran	2	3		
Industri	2	3	6 orang	2,3-5,0
Sekolah	2	3		
Terminal/stop bis/TPKPU	2	3	3 orang	1,5-2,3
Pertokoan/perbelanjaan/hiburan	2	4	2 orang	0,9-1,5
Jembatan, terowongan	1	1	1 orang	0,6-0,9
Kondisi Jalur Pedestrian Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur)			Lebar Jalur Pedestrian	4,4 m
			Tinggi Jalur Pedestrian	16 cm

(Kajian Penulis, 2022)

Dari tanda kuning pada tabel di atas, hasil perhitungan sesuai dengan kondisi Jalan Ahmad Yan (Jl. Frontage Timur), lebar jalur pejalan kaki adalah 4,4 m, ukuran ini sesuai dengan ukuran toko standar. Jalur pejalan kaki /belanja/rekreasi didasarkan pada lebar pejalan kaki 4,4 meter, yaitu jumlah 6 pejalan kaki dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. 65 Tahun 1993.

Tinggi trotoar Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) adalah 16 cm, yang ukurannya sesuai dengan tinggi trotoar ideal tidak lebih dari 30 cm dari permukaan jalan untuk kendaraan bermotor melindas pejalan kaki dan parkir sembarangan.

4.3. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Nilai r-tabel sebesar 0,116011561 dalam penelitian ini didapatkan dari tabel r dengan tingkat signifikansi 0,05 dimana N = 286 – 2 = 284. Adapun tabel r dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel r

DF=(N-2)	t Tabel	r Tabel
	0,05	0,05
267	1,968888622	0,119628723
268	1,968855173	0,119406515
269	1,968821974	0,119185541
270	1,968789022	0,118965789
271	1,968756314	0,118747247
272	1,968723847	0,118529906
273	1,96869162	0,118313754
274	1,968659628	0,11809878
275	1,968627871	0,117884974
276	1,968596344	0,117672325
277	1,968565046	0,117460822

DF=(N-2)	t Tabel	r Tabel
	0,05	0,05
279	1,968503127	0,117041215
280	1,9684725	0,116833091
281	1,968442092	0,116626073
282	1,968411901	0,116420152
283	1,968381923	0,116215318
284	1,968352158	0,116011561
285	1,968322603	0,115808872
286	1,968293255	0,115607242

(Kajian penulis, 2022)

Hasil uji validitas data variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

No	rx	rtabel	Status
1	0,727994845	0,116011561	Valid
2	0,432454898	0,116011561	Valid
3	0,212550027	0,116011561	Valid
4	0,393560843	0,116011561	Valid
5	0,334969131	0,116011561	Valid
6	0,30667609	0,116011561	Valid
7	0,586406414	0,116011561	Valid
8	0,576043782	0,116011561	Valid
9	0,475636383	0,116011561	Valid
10	0,410433602	0,116011561	Valid

(Kajian penulis, 2022)

Berdasarkan hasil validasi diketahui bahwa besarnya r-hitungan masing-masing variabel lebih besar dari nilai r-tabel yaitu 0,116011561. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua data variabel penelitian dinyatakan valid, yang berarti klaim kuesioner dapat secara akurat mengukur variabel penelitian ini untuk menghasilkan data yang dapat diandalkan untuk analisis dalam penelitian ini.

2. Uji Realibilitas

Setelah memverifikasi keabsahan, peneliti menyajikan realitas. Uji reliabilitas mengukur konsistensi informasi yang digali. Pengujian ini

dilakukan dengan Microsoft Excel 2010. Hasil uji validitas data variabel penelitian memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,540099801 jika diinterpretasikan atau termasuk dalam kategori sedang.

4.4. Deskripsi Identifikasi

Dari hasil identifikasi penelitian berdasarkan survey dan pendataan di lokasi penelitian, peneliti menyadari bahwa Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Surabaya berpotensi untuk meningkatkan kenyamanan dan perkembangan pejalan kaki. Ada dua faktor yang ingin diidentifikasi oleh peneliti, yaitu bentuk dan ruang. ke tempat lain dengan mudah, lancar, aman, nyaman dan mandiri. Jalan setapak berfungsi tidak hanya sebagai tempat manusia beraktivitas atau menurut beberapa fungsi sistem peredaran darah manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya kegiatan manusia itu sendiri, seperti: B. Kegiatan jual beli, media interaktif sosial, instruksi visual atau fitur lingkungan. daerah Peneliti menemukan beberapa masalah, yang pertama adalah masalah bentuk jalan yang merusak keramik paving. Dan terkait dengan fasilitas jalan setapak yang ada saat ini masih kurang memadai karena tidak tersedianya tempat duduk yang cukup dan tidak ada shelter di jalan setapak kecuali halte bus.

4.5. Persentase Kategori Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian

Berdasarkan hasil penelitian survei yang diterima, dapat dikemukakan bahwa persepsi tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki oleh pejalan kaki adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Kategori tingkat kenyamanan jalur pedestrian

No	Kondisi jalur pedestrian di Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Surabaya	Skor	Persentase	Kategori
1	Iklim mikro (terik matahari & curah hujan)	870	61%	Cukup Nyaman
2	Kejelasan sirkulasi antara pejalan kaki dengan aktivitas lain (PKL, parkir liar, dll)	801	56%	Cukup Nyaman
3	Kebisingan kendaraan	726	51%	Tidak Nyaman
4	Aroma atau bau-bauan	865	60%	Cukup Nyaman
5	Bentuk standar kenyamanan pedestrian	926	65%	Cukup Nyaman
6	Keamanan pengguna jalur pedestrian	1013	71%	Nyaman
7	Kebersihan jalur pedestrian	1250	87%	Sangat Nyaman
8	Keindahan jalur pedestrian	1134	79%	Nyaman
9	Aksesibilitas yang terpenuhi	1093	76%	Nyaman
10	Kelengkapan fasilitas	1094	77%	Nyaman

(Kajian penulis, 2022)

Hasil survei peneliti di atas menunjukkan bahwa persepsi pengguna trotoar didasarkan pada opini masyarakat. Beberapa faktor kenyamanan dalam survei ini memiliki kriteria tidak nyaman (TN), cukup nyaman (CN), nyaman (N), sangat nyaman (SN).

Tabel 4.14 menunjukkan faktor pengganggu (TN) yaitu kebisingan kendaraan dengan pangsa 51% di

bawah garis tengah kendaraan bermotor dan pedagang kaki lima yang melintas. Menurut Ghina (2019), hal ini dapat diminimalisir dengan menggunakan tumbuhan yang rapat tekstur dan ketebalannya. Namun, sulit untuk menghindari kebisingan yang disebabkan oleh faktor-faktor lain (misalnya kebisingan musik, pasar, kebisingan taman, dll.) kecuali kegiatan di kawasan tersebut diatur dan dipantau dengan sengaja. Kategori cukup nyaman (CN) memiliki iklim mikro (matahari dan curah hujan) dengan persentase 61% termasuk dalam jalur tengah karena jalur penyeberangan pejalan kaki memiliki titik dengan perlindungan matahari dan hujan. Pergerakan yang jelas antara pejalan kaki dan aktivitas lainnya (PKL, parkir liar, dll) dengan persentase 56% bila termasuk dalam jalur tengah, karena sirkulasi antara pejalan kaki dan aktivitas lainnya dapat diatasi dengan lebar pejalan kaki yang memberikan ruang antara pejalan kaki dan pejalan kaki. Aktifitas lain. Flavour atau aroma dengan persentase 60% masuk dalam lini tengah, untuk bau dan bau di site sebagian dapat diatasi jika tidak ada aktivitas TPA di sekitar tempat dan fasilitas untuk menjaga kebersihan kontainer. layanan sanitasi Bentuk standar kenyamanan pejalan kaki memiliki persentase 65 yang masih berada dalam garis tengah, karena bentuk dan tingkat pejalan kaki tersebut memenuhi kebutuhan pelayanan jalan sehingga memungkinkan pejalan kaki merasakan standar kota yang tinggi pemerintah. Kategori Nyaman (N) memiliki keselamatan pejalan kaki dengan prosentase 71% termasuk pada baris atas, dalam hal ini pejalan kaki merasa nyaman karena pejalan kaki merasa aman berada di depan trotoar yang digunakan karena merupakan standar pejalan kaki SMA. Rasio keindahan trotoar adalah 79%, dalam keindahan trotoar hal ini juga diperhatikan dalam penempatan fasilitas trotoar, sehingga berpengaruh juga terhadap keindahan trotoar. Aksesibilitas terpenuhi dengan persentase 76% termasuk dalam lini tengah, aksesibilitas terpenuhi dengan sangat baik, hanya aksesibilitas ini dianggap tanpa pemeliharaan, sehingga terlihat sedikit cacat. Persentase kelengkapan fasilitas adalah 77% yang termasuk dalam baris paling atas. Kelengkapan fasilitas tersebut sudah sepatutnya dijaga oleh pemerintah kota sehingga memungkinkan pengguna untuk menggunakan halte selain menunggu bus. juga bisa dijadikan sebagai tempat hiburan yang tidak memakan budget untuk menikmati pemandangan kota.

Pada kategori Sangat Nyaman (SN), kebersihan jalur berada di urutan teratas dengan share 87%. 3 kali (pagi, sore dan malam).

4.6. Hasil Identifikasi Masalah dari Pedestrian Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Surabaya.

Akan selalu ada dan akan ada masalah dalam rencana tersebut, peneliti memperkirakan masalah apa yang akan muncul pada kenyamanan pejalan kaki Jalan Ahmad Yan (Jl. Frontage Timur), salah satunya karena fasilitas yang memiliki kekurangan yaitu kurangnya tempat duduk dan tempat berlindung. Hal ini dikarenakan tempatnya yang jauh dan tidak efektif waktu, bisa juga karena tidak mengkhawatirkan keselamatan dirinya sendiri maupun keselamatan orang lain. Dari kuesioner yang dibagikan, terlihat 26% responden merasa tidak nyaman.

Faktor lain yang menjadi masalah kenyamanan pejalan kaki adalah bentuk yang dirusak oleh keramik sebagai ruang gerak. Hal ini masih bisa diterima oleh pengguna jalan setapak untuk beraktivitas. Dari data survei umum, 65% responden masuk dalam kategori "cukup nyaman".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pedestrian Street Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Surabaya kepada Pemerintah dan pihak terkait hendaknya melakukan revitalisasi pembangunan jalur pedestrian di sepanjang Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) untuk memperbaiki pedestrian yang rusak. . jalan setapak dan kurang sehingga pengguna jalan setapak Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur), dari anak-anak hingga orang tua, bahkan penyandang cacat fisik, dapat digunakan dengan aman dan nyaman oleh semua kalangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan Jalan Ahmad Yani (Jl. Frontage Timur) Jalan Pejalan Kaki Surabaya telah memenuhi syarat dan ketentuan minimum bagi pejalan kaki sebagai pejalan kaki di kawasan perkotaan. Diketahui kondisi fisik trotoar selebar 4,4 meter, maka lebar trotoar tersebut sesuai dengan Peraturan No. KM 65 Tahun 1993 sebanyak 6 orang pejalan kaki dan tinggi trotoar di atas permukaan jalan adalah 16 cm, sedangkan maksimum tinggi ideal adalah 30 cm, artinya tinggi trotoar melebihi standar tinggi ideal.
2. Jalan Ahamd Yani (Jl. Frontage Timur) Tingkat Kenyamanan Kondisi Pejalan Kaki di Surabaya Dari hasil survey, persepsi tingkat kenyamanan umum pejalan kaki dari 286 responden adalah 1 Discomfort Factor (TN) yaitu kebisingan kendaraan. Dalam kuesioner ini terdapat 4 faktor lain yang termasuk kriteria cukup cantik (CN) yaitu iklim mikro (hujan dan panas), kejernihan sirkulasi, aroma/bau dan bentuk. Kategori tingkat kenyamanan meliputi 4 faktor kenyamanan yang berada pada kondisi nyaman (N) yaitu

keamanan pengguna jalan setapak, keindahan jalan setapak, aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan kondisi jalan setapak dengan harapan kondisinya minimal nyaman, bahkan sangat nyaman. Diharapkan masyarakat lebih memilih berjalan kaki di jalan setapak untuk transportasi hijau dan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor yang akan meningkatkan polusi perkotaan. Namun berdasarkan hasil analisis visual kondisi saat ini, beberapa jalur pejalan kaki seperti tempat duduk, kanopi, tempat sampah hilang di beberapa tempat yang tidak tertata karena beberapa aspek penting. perusahaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih untuk dosen pembimbing Ibu Nurani Hartatik, ST., MT. telah memberikan banyak masukan dan arahan untuk menyelesaikan Jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2018). Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia. Deepublish.
- Angelalia Roza, Ahlul Fikri Andi Mulya Rusli;. (2020). Analisis Kenyamanan Jalur Pedestrian Jalan PS. Baru Kota Padang Dengan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Volume 7.
- Fildzati Nazala Damia. (2019). Kualitas Dan Kenyamanan Jalur Pedestrian Di Penggal Jalan Slamet Riyadi Surakarta. Solo.
- Winarni, E. W. (2021). Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D. Bumi Aksara.
- Hammi Fadhillah Lubis. (2018). Analisa Kenyamanan Pengguna Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian) di Pusat Kota Padangsidimpuan. Medan.
- Lily Mauliani, Ari Widyati Purwantiasning, Wafirul Aqli;. (2013). KAJIAN JALUR PEDESTRIAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PADA AREA KAMPUS. Jakarta.
- M. Jodi Prasetyo Aji. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Kawasan Wisata Senggigi. Mataram.

- Muhammad Muslihun;. (2013). STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA SEMARANG (STUDI KASUS JALAN PAHLAWAN). Semarang.
- Mafra, R. (2018). Karakteristik Pengunjung Taman Indah Maskarebet di Kota Palembang. *Arsir*, 2(1), 1-11.
- Reza Prasetya, Maria Immaculata Ririk Winandari;. (2020). KENYAMANAN SIRKULASI JALUR PEDESTRIAN DI JALAN AHMAD YANI SUKABUMI BERDASAR PERSEPSI. Jakarta.
- Risma Dwi A. (2019). Studi Aspek Fungsi dan Kenyamanan Jalur Pedestrian (Studi Kasus Area Aloon-Aloon Kota Blitar). Blitar.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, dan Penerapan*. Universitas Brawijaya Press.
- Cipta Karya, K. P. (2021). PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR SOSIAL EKONOMI WILAYAH (PISEW) TAHUN 2021.
- Indonesia, K. M. (1998). PERSYARATAN TEKNIS AKSESIBILITAS PADA BANGUNAN UMUM DAN LINGKUNGAN.
- Stivani, A. S. (2017). IDENTIFIKASI JALUR PEDESTRIAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN NGANJUK SEBAGAI KORIDOR YANG LIVABLE.
- Syalom, W. T., Sony, T., & Surijadi, S. (2021). ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN JALUR PEDESTRIAN DI KAWASAN PUSAT KOTA BITUNG.

Analisa Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Kondisi Existing dan Fasilitas Jalan Ahmad Yani (JL. Frontage Timur) Surabaya